

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Tinjauan Kesejahteraan Sosial

2. 1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansakerta “Cartera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “ Socius” yang berarti kawan, teman, dan kerjasama. Adapun kesejahteraan sosial menurut Friedlander (Fahrudin, 2012: 9) menyatakan bahwa :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Definisi kesejahteraan sosial dapat diselaraskan bahwa orang yang berelasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik atau dengan lembaga-lembaga sosial lainnya. Sehingga ilmu kesejahteraan sosial ini dapat diartikan juga sebagai suatu kondisi seorang yang dimana dapat terpenuhinya kebutuhan dan juga dapat berelasi dengan baik. Kesejahteraan sosial juga memberikan umpan yang baik pada setiap orang agar mereka dapat menentukan jalan hidupnya, untuk mewujudkan standar hidup yang dimana sudah mereka tetapkan dan juga memberikan bantuan secara terorganisir dan juga sistematis.

Dari definisi yang tertera diatas, bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi kita sebagai manusia harus berusaha memperbaiki diri dari segi manapun baik itu dari sifat maupun perbuatan. Dalam usaha ini selalu dapat dilakukan oleh setiap individu atau lembaga-lembaga sosial.

2. 1. 2 Tujuan dan Fungsi Kesejahteraan Sosial

Menurut Fahrudin (2012: 10) yang menjelaskan bahwa Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan yakni :

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, dan disini juga menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang dimana lebih negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan sosial, juga dapat tercapainya penyesuaian diri dan juga unsur penting dalam mengatasi masalah sosial untuk mewujudkan pembangunan masyarakat terutama generasi muda di Indonesia. Adapula fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012: 12) yang dikutip dari (Friedlander & Apte, 1982) yakni sebagai berikut :

1. Fungsi Pencegahan (Preventive)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2. Fungsi Penyembuhan (Curative)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitas).

3. Fungsi Pengembangan (Development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4. Fungsi Penunjang (Supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Fungsi-fungsi yang sudah tertera diatas, maka adapula fungsi pencegahan yang dimana dapat dilakukan dalam upaya pencegahan dalam menghindari adanya tekanan-tekanan yang dimana bisa saja terjadi. Fungsi penyembuhan ini untuk menghilangkan kondisi yang dimana tidak diinginkan ketika terjadi masalah sosial. Lalu fungsi pengembangan, disini dilakukannya pengembangan dimana untuk mempercepat proses pembangunan yang ada disekitar masyarakat. Sedangkan

yang terakhir adapula fungsi penunjang agar membantu dan juga mempercepat proses kegiatan atau aktifitas untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan dalam lembaga pelayanan sosial.

2. 1. 3. Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial. Usaha kesejahteraan sosial menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 3 Ayat 1 yaitu sebagai berikut : “Semua upaya untuk meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.”

Usaha kesejahteraan sosial tersebut memiliki aspek-aspek yang dimana harus diperhatikan menurut Suud (2006: 80) yakni sebagai berikut :

1. Menyediakan sumber-sumber pemecahan masalah yang memadai dan dapat dipakai oleh yang membutuhkan.
2. Pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial atau penggunaan sumber-sumber pemecahan masalah harus benar-benar dilaksanakan secara efektif dan efisien.
 - a. Perencanaan pemecahan masalah yang sesuai dengan kenyataan.
Dalam hal ini perlu diperhatikan penentuan-penentuan tujuan yang jelas akan tetapi bersifat dinamis.
 - b. Supervisi dan pengawasan pelaksanaan secara teratur agar usaha-usaha kesejahteraan sosial yang dilaksanakan dapat dinikmati oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.

3. Pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial harus tetap bersifat demokratik dan menggerakkan sebanyak mungkin para pelaku dalam arti keterlibatan semua unsur dan sel-sel yang ada dalam masyarakat.
4. Menghindarkan dan menghilangkan akibat dampak yang buruk dari pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.

Usaha kesejahteraan sosial yang sudah dijelaskan diatas, lebih berfokus pada masyarakat yang membutuhkan suatu pelayanan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Usaha ini dilakukan guna lebih membangun hubungan kerjasama yang baik terhadap masyarakat agar mereka yang merasa mengalami masalah dalam aspek-aspek kehidupannya bisa terbantu dengan pelayanan yang sudah disediakan.

2.2. Tinjauan Pekerjaan Sosial

2.2.1. Pengertian Pekerjaan Sosial

Manusia pada dasarnya makhluk sosial baik kita suka atau tidak hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Pekerjaan sosial merupakan suatu prosesi pelayanan pada manusia baik individu, kelompok dan masyarakat. Dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerjaan sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan keterampilan-keterampilan ilmiah yang mengenai *human relation*. Definisi pekerjaan sosial menurut Zastrow (1999) yang dikutip oleh Suharto (2005: 24) yakni sebagai berikut :

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Pekerjaan sosial diatas menekankan bahwa pekerjaan sosial merupakan profesi pelayanan sosial untuk individu, kelompok dan masyarakat dengan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan ilmiah tentang hubungan manusia serta bertujuan untuk mencapai kepuasan pribadi, kepuasan sosial dan kebebasan.

Pekerjaan sosial mendorong agar terciptanya perubahan sosial yang baik, membantu dalam pemecahan masalah pada relasi antar individu, kelompok dan masyarakat, serta memberdayakan dan membebaskan masyarakat dimana agar menapai derajat suatu kehidupan yang lebih baik lagi.

2.2.2. Tujuan Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial berusaha untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat secara lebih keseluruhan untuk lebih memahami kebutuhan mereka serta membantu mereka agar tercapainya tingkat kesejahteraan mereka baik secara mental dan psikis yang setinggi mungkin.

Dengan memberikan pelayanan kepada klien, pekerja sosial memberikan pelayanan dengan tujuan tertentu yang dibatasi secara spesifik. Tujuan secara spesifik ini telah dibuat berdasarkan keunikan yang dimiliki oleh individu dan juga situasi probelamtik pada lingkungan tertentu yang dihadapinya. Definisi tujuan pekerjaan sosial menurut Pincus dan Minahan yang dikutip Sukoco (2011: 19) yaitu sebagai berikut :

- a. *Enhance the problem solving and coping capaties of people* (peningkatan pemecahan masalah dan kapasitas seseorang).
- b. *Link people with systems that provide them with resources, services and opportunities* (menghubungkan orang dengan sistem yang menyediakan mereka sumber, pelayanan dan kesempatan).
- c. *Promote the effective and humane operation of these systems* (mempromosikan operasi efektif dan keramahan dari sistem ini).

- d. *Contribute to the development and improvement of social policy* (berkontribusi untuk mengembangkan dan perbaiki dari kebijakan sosial).

Pekerjaan sosial bertujuan untuk mencapai kesejahteraan orang, baik sebagai individu maupun kolektifitas. Pekerjaan sosial berusaha membantu agar mereka memahami kondisi dan kenyataan-kenyataan yang dihadapi dengan cara meningkatkan kemampuan, bisa menghubungkan dengan sistem sumber yang tidak ternilai, dan juga bisa mempengaruhi kebijakan sosial. Jadi, pekerjaan sosial disini tidaklah hanya membantu seseorang saja akan tetapi dengan hal lain juga dapat berkaitan dengan sistem sumber dan kebijakan sosial lainnya.

2.3. Tinjauan tentang Masalah Sosial

2.3.1. Pengertian Masalah Sosial

Masalah sosial adalah suatu masalah yang dimana sering terjadi diruang lingkungan masyarakat sekitar. Masalah sosial yang sering terjadi disini dimana karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Seperti hal lainnya anak terlantar yang dimana termasuk kedalam masalah sosial dan juga memerlukan bantuan untuk mencapai taraf hidup yang baik. Dalam mencapai taraf kehidupan yang baik, disini tidak hanya pemerintah saja yang berperan sendirian akan tetapi dibantu oleh lembaga pelayanan sosial serta masyarakat dengan meminimalisir terjadinya masalah sosial. Masalah sosial menurut Soekanto (2017: 312) yang dikutip dari Gillin dan Gillin yakni sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Masalah sosial disini sering terjadi karena ketidaksesuaian yang dimana dapat menyebabkan unsur-unsur yang ada, sehingga unsur-unsur tersebut dapat menghambat tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat sosial yang dimana akan terjadinya masalah sosial. Definisi masalah sosial menurut Weinberg yang dikutip oleh Soetomo (2015: 7) yakni: “Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut.”

Masalah sosial yang sering terjadi karena adanya kesenjangan dimana antara harapan dengan kenyataan masyarakat yang ada. Seperti anak binaan yang dimana orang tua maupun masyarakat memiliki harapan yang begitu besar terhadap anak binaan ini agar mereka dapat tumbuh dan juga berkembang secara baik serta juga mampu membanggakan dan memberi pengaruh yang begitu baik dan juga positif untuk lingkungan sosialnya, akan tetapi kenyataannya tidak seperti itu. Ada anak yang melakukan penyimpangan perilaku yang dimana penyimpangan ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti lingkungan, kemajuan teknologi dan lain-lainnya.

2.3.2. Komponen Masalah Sosial

Situasi sosial disebut juga sebagai masalah sosial yang apabila dapat beberapa komponen didalamnya. Komponen masalah sosial merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi suatu kondisi di lingkungan sosial yang dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial. Menurut Soetomo (2013: 6) yang dikutip dari Parrillo (1987: 4) komponen masalah sosial adalah :

1. Kondisi tersebut merupakan masalah yang bertahan untuk suatu periode waktu tertentu. Kondisi yang dianggap sebagai masalah, tetapi dalam waktu singkat kemudian sudah hilang dengan sendirinya tidak termasuk masalah sosial.
2. Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau non fisik, baik pada individu maupun masyarakat.
3. Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari salah satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.
4. Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Dari keempat komponen yang sudah tertera diatas, maka masalah sosial dapat mengandung beberapa komponen yang menjadi indikasi dalam keberadaan masalah sosial. Masalah sosial yang dimana yaitu suatu kondisi maupun situasi yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang dapat menyebabkan adanya suatu pelanggaran pada nilai-nilai juga norma sosial sehingga akan membutuhkan dalam pemecahan masalahnya. Maka dengan demikian, komponen masalah sosial itu sendiri memiliki periode waktu yang ditentukan dan juga bisa berdampak fatal dimana seharusnya mereka dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

2.4. Tinjauan tentang Pelayanan Sosial

2.4.1. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah suatu pelayanan aktifitas sosial yang dimana dilakukan oleh lembaga ataupun juga instansi dalam membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk mengatasi masalahnya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial dan juga mengurangi masalah sosial itu sendiri. Definisi pelayanan sosial menurut Huraerah (2011: 45) yakni :

Kegiatan terorganisir yang ditunjukkan untuk membantu warga negara yang mengalami permasalahan sebagai akibat ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi-fungsinya. Kegiatan ini antara lain berupa pelayanan sosial bagi anak (termasuk balita dan remaja) serta usia lanjut terlantar atau mengalami bentuk kecacatan.

Pelayana sosial merupakan istilah yang dimana tidak mudah dijelaskan, selain itu juga pengertian pelayanan sosial tidak sama untuk negara yang berbeda. Di Amerika misalnya, istilah ini digunakan dalam melakukan pelayanan servis dan manfaatnya pun lebih secara benefit yang dan juga berorientasi orang-orang. Definisi pelayanan sosial menurut pendapat Romanyshyn (1971) yang dikutip oleh Fahrudin (2012: 51) mengatakan bahwa :

Pelayanan sosial sebagai usaha-usaha untuk mengembalikan, mempertahankan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu-individu dan keluarga-keluarga melalui (1) sumber-sumber sosial pendukung, dan (2) proses-proses yang meningkatkan kemampuan individu-individu dan keluarga untuk mengatasi stress dan tuntutan-tuntutan kehidupan sosial yang normal.

Pelayana sosial yang sudah dijelaskan diatas maka adanya penyelenggaraan pelayanan yang dimana lebih bertujuan untuk meningkatkan dan juga mempertahankan keberfungsian sosial seseorang agar kembalinya seperti biasanya dan dapat pula memperbaiki kualitas kehidupan dengan sumber pendukung yang sangat memadai.

2.4.2. Fungsi Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial disini diadakan karena untuk melindungi, menolong, mengadakan perubahan, menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, asuhan anak dan lain-lainnya. Dalam perkembangan pelayanan sosial yang begitu sangat cepat, memotivasi beranekaragam dimana dalam melakukan penyusunannya dan juga tenaga kerja yang terlibat di dalamnya akan menggunakan pelayanan itu sendiri. Pelayanan sosial lebih menjadi suatu pertolongan dan juga menjadi perlindungan khsuss yang dimana akan ditujukan

kepada kelompok masyarakat yang sangat membutuhkan. Definisi fungsi pelayanan sosial menurut Muhidin (1992: 42) yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan kondisi kehidupan masyarakat
2. Pengembangan sumber-sumber manusiawi
3. Orientasi masyarakat terhadap perubahan-perubahan sosial dan penyesuaian sosial
4. Mobilisasi dan pencipta sumber-sumber masyarakat untuk tujuan pembangunan
5. Penyediaan dan penyelenggaraan struktur kelembagaan untuk tujuan agar pelayanan-pelayanan yang terorganisir dapat berfungsi.

Pelayanan sosial merupakan bentuk aktivitas yang dimana lebih bertujuan untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat yang agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan pada akhirnya mereka pun dapat diharapkan memecahkan masalahnya yang sedang dihadapinya melalui tindakan kerjasama maupun melalui pemanfaatan sumber yang ada di sekitar lingkungan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidupnya.

Fungsi pelayanan sosial diatas juga selain sebagai fungsi sosialisasi juga terdapat fungsi terapi, pertolongan dan rehabilitasi. Fungsi ini seperti memberikan pertolongan konseling pada keluarga yang dimana mengalami masalah, memberikan terapi juga kepada korban bencana dan lain-lainnya. Fungsi ini dimana memberikan akses kepada individu, kelompok dan masyarakat yang dimana membutuhkan informasi terkait mengenai pelayanan sosial.

2.5. Tinjauan Keberfungsian Sosial

2.5.1. Pengertian tentang Keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan jasmani, rohani dan juga spiritual. Hal ini akan

berkaitan dengan hubungan antara konsep diri anak terlantar yang dimana anak jalanan ini harus memiliki keberfungsian sosial yang lebih baik dan mempunyai tujuan hidup. Definisi keberfungsian sosial menurut Siporin (1975) yang dikutip oleh Fahrudin (2012: 62) sebagai berikut :

Keberfungsian sosial merujuk pada individu-individu atau kolektivitas seperti keluarga, perkumpulan, komunitas dan lainnya berperilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan sosial mereka, maka keberfungsian sosial menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan yang karena keanggotaannya dalam kelompok-kelompok sosial, setiap orang diminta untuk melakukannya.

Dari definisi diatas yang sudah dijelaskan setiap individu memiliki cara untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan juga kegiatan-kegiatan tugas kehidupan seperti anak terlantar yang dimana seharusnya mereka membutuhkan kasih sayang dari orang tuanyahal ini untuk terciptanya suatu kondisi keberfungsian yang baik, maka dalam peran tugas kehidupannya seorang anak terlantar harus juga memiliki keberfungsian sosial yang baik sehingga dapat terlaksanakannya suatu kehidupan yang baik, dalam pemenuhan kebutuhan anak terlantar pun anak harus mempunyai peranan yang baik yang dimana seharusnya didorong oleh orang tua ataupun keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Peranan disini akan membantu tumbuh dan kembangnya anak yang dimana pemenuhan kebutuhan anak seperti kebutuhan sandang, pangan dan juga papan.

Peranan untuk mencapai keberfungsian sosial yang baik, disini kuncinya adalah lebih memacu pada peningkatan kesejahteraan sosial, cara individu untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan juga peranan pemenuhan kebutuhan dapat diperhatikan. Maka dengan demikian, pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya

mereka dalam mencapai suatu kebutuhan yang diinginkannya serta juga dapat kembali fungsi sosialnya.

2.6. Tinjauan tentang Anak

Anak merupakan masa depan bangsa yang dimana segala tolak ukur kemajuan ada pada generasi ini. Mereka akan tumbuh dan kembang melanjutkan hal apapun yang diwarisi oleh terdahulu mereka. Berdasarkan undangn-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun dan belum menikah termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Maka dari itu, penguatan lain mengenai anak tersebut berdasarkan keputusan Presiden nomor 36 tahun 1990 tentang pengesahan konvensi hak-hak anak yang dimana yakni seorang anak yang dibawah 18 tahun kecuali hukum nasional mengakui mayoritas usia lebih dini. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 membatasi pengertian hukum tentang anak sebagaimana dituangkan dalam Pasal 1 ayat 1 adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih didalam kandungan.

Berdasarkan definisi yang tertera diatas, mengenai anak adalah dimana seorang anak yang masih berusia 0 sampai dengan 17 tahun masih termasuk dalam kandungan. Karena pada dasarnya, berbicara mengenai anak ini yang dimana memiliki tentang permasalahan akses pendidikan, akses kesehatan maupaun yang lainnya sehingga dimana anak tersebut akan dapat dikatakan belum memahami mengenai masalah biaya sehingga dimana anak ini tidak dapat tumbuh dan juga berkembang dengan baik.

2.6.1. Pengertian Anak Terlantar

Kesejahteraan anak bahwa anak terlantar merupakan anak yang dimana alasan tertentu yang orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan yang secara wajar baik secara fisik, mental, spiritual dan sosialnya. Adapun definisi anak terlantar menurut Suyanto (2013: 226) yakni :

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus (*childern in need of special protection*).

Definisi yang tertera diatas, mengenai anak terlantar itu sendiri berhak mendapatkan perlindungan khusus baik itu dari lembaga swasta maupun pemerintahan. Maka dengan demikian, lembaga pelanan sosial harus memiliki program untuk anak-anak maupun orang tua asuh atau sanak keluarga yang masih memiliki kemampuan secara finansial dan juga bisa merawat apabila anak itu berada dalam kondisi yang begitu kurang baik seperti orang tuanya meninggal, tidak mempunya untuk memiliki kebutuhan dan ekonomi keluarga yang begitu dapat mengambat tumbuh dan juga kembang anak.

Ciri-ciri yang dimana bisa memadai seorang anak dikategorikan terlantar menurut Suyanto (2013: 230) adalah : (1) mereka biasanya berusia 5-18 tahun dan merupakan anak yatim atau piatu, atau anak yatim-piatu, (2) anak yang terlantar acap kali adalah anak yang lahir dari hubungan seks diluar nikah dan kemudian mereka tidak ada yang mengurus karena orang tuanya tidak siap secara psikologis maupun ekonomi untuk memelihara anak yang dilahirkannya, (3) anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya atau keluarga besarnya sehingga cenderung rawan diperlakukan salah, dan (4)

meski kemiskinan bukan satu-satunya penyebab anak diterlantarkan dan tidak selalu pula keluarga miskin akan menelantarkan anaknya.

Penelantaran anak biasanya didefinisikan sebagai dimana peran orang tua atau keluarga itu merasa gagal atas mendidik anak untuk menyediakan makanan, pakaian, rumah, jasmani, serta kesehatan untuk menjaga keselamatan dan juga kesejahteraan mereka dari bahaya diluar sana. Maka dengan demikian, anak-anak yang berada di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat) Kabupaten Subang ini sangat bervariasi yang dimana lebih berdasarkan latar belakang yang mereka miliki seperti halnya yatim piatu, diterlantarkan, ketidakmampuan orang tua secara finansial maupun emosional yang dimana dapat membuat mereka harus tinggal di panti dalam jangka waktu yang telah ditentukan tersebut.

2.6.2. Pengertian Kekerasan Seksual terhadap Anak

Kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan oleh siapapun yang dimana tidak peduli hubungan antara pelaku dengan korban dan itupun akan terjadi baik di rumah maupun ditempat umum. Adapula pengertian kekerasan seksual terhadap anak menurut Lawson dalam (Hurairah, 2007) yakni :

Kekerasan seksual merupakan setiap perbuatan yang dilakukan dengan pemaksaan hubungan seksual dengan cara yang tidak wajar atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk memperoleh seks, komentar atau pendekatan seksual sehingga korban dijadikan sebagai objek seksual secara paksa.

Maka pengertian yang sudah tertera diatas mengenai kekerasan seksual terhadap anak ini dimana sebuah korban tindakan asusila yang membuat anak tersebut menjadi trauma secara fisik, psikis, dan juga mental dan anak juga harus mendapatkan perlindungan yang lebih khusus lagi agar dapat tumbuh baik.

2.6.3. Pengertian Anak Yatim Piatu

Anak yatim piatu adalah kombinasi dari anak yatim dan anak piatu. Oleh karena itu, agama Islam menempatkan bahwa pemberian santunan kepada anak yatim piatu lebih utama dibandingkan anak yatim dan piatu. Apalagi, anak yatim piatu tidak hanya mengalami kondisi kekurangan secara fisik. Namun, mereka juga kekurangan rasa kasih sayang dari kedua orang tua menurut (<https://blog.kitabisa.com/> diakses pada tanggal 17 Januari 2019).

Anak yatim piatu yang sudah tertera diatas yaitu suatu anak yang dimana anak-anak tersebut tidak memiliki ibu dan ayah dan juga semua kebutuhan mereka baik secara fisik ataupun secara non fisik sebenarnya masih sangatlah kekurangan. Karena pada dasarnya, anak yatim piatu ini seharusnya mendapatkan kasih sayang yang lebih dari orang-orang terdekatnya akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka tidak mendapatkan hak tersebut dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga yang lainnya.

2.7. Tinjauan tentang Aksesibilitas

2.7.1. Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu akses yang dipermudah dimana bisa berupa pelayanan yang diberikan oleh pihak lembaga swasta maupun pemerintahan pada mereka yang dimana lebih membutuhkan dan juga sumber daya yang muncul dalam proses pencarian pelayanan itu sendiri. Menurut Black yang dikutip oleh Tamin (1997) yaitu sebagai berikut :

Aksesibilitas adalah konsep yang menghubungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu

sama lain dan “mudah” atau “susahnya” lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.”

Aksesibilitas yang sudah dijelaskan diatas maka pemerintah ataupun lembaga pelayanan sosial lainnya dapat menghubungkan sistem pelayanan satu sama lain yang dimana agar anak-anak itu dapat bisa merasakan pelayanan atau kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, pangan maupun papan dan dapat pula bisa tumbuh dan juga berkembang secara baik.

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 2006 Pasal 1 (8) menjelaskan bahwa : “Aksesibilitas merupakan kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas guna untuk mendapatkan kesamaan kesempatan.” Aksesibilitas yang tertera diatas bisa jadi akses yang dipermudah itu sendiri berupa jaminan ketersediaan sumber daya; ketersediaan sumber daya yang akan memicu akses seseorang untuk memperoleh yang diinginkannya. Keterkaitan pihak sebagai suplier (penyedia) dengan membutuhkan (demand) sangatlah mendukung pelaksanaan akses itu sendiri agar seseorang itu juga mendapatkan kesamaan dalam kesempatan.

Aksesibilitas menurut Barker Robert L (2014) yakni menjelaskan yakni sebagai berikut :

Aksesibilitas dalam pelayanan adalah pemberian kesempatan relatif untuk orang yang membutuhkan untuk mendapatkan layanan yang relevan. Contoh sebuah lembaga sosial dengan aksesibilitas yang lebih besar yang terletak di dekat klien, buka pada waktu yang tepat, mempertahankan daftar tunggu yang lebih pendek, memiliki biaya terjangkau, memiliki tenaga, sumber daya, pengaturan, dan kebijakan yang membuat klien merasa diterima.

Aksesibilitas yang tertera diatas itu merupakan mengenai aksesibilitas pelayanan yang dimana itu lebih memberikan kesempatan pada orang-orang atau

anak-anak yang ditinggalkan yang memang membutuhkan agar tercapainya suatu jaminan pelayanan yang memang sudah diberikan oleh lembaga sosial itu sendiri.

2.8. Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial Dalam Aksesibilitas Anak

Fokus intervensi pekerjaan sosial menurut Iskandar yang dikutip oleh Suharto (2009: 5) adalah : “Fokus intervensi pekerja sosial yang berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk memusatkan perhatiannya, baik terhadap usaha klien melihat aspek penting dari situasi tersebut, maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari fokus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti bahwa pekerja sosial harus dapat memahami satu aspek masalah atau alternatif pemecahannya.

Fokus intervensi yang sudah tertera diatas adalah yang dimana dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu klien dalam memahami dan juga memecahkan masalah-masalah sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang dimana agar dapat menyelesaikan permasalahan itu. Fokus intervensi terhadap aksesibilitas anak ini dimana lembaga lebih membantu klien dalam menangani masalah yang sedang dihadapinya dan juga bisa membantu memecahkan masalah-masalah sosial itu sendiri.